

## Keterampilan Komunikasi Verbal Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SD N 02 Magek

Intan Wulan Sari<sup>1</sup>, Salmiwati<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, Darul Ilmi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek

E-mail : [intanwulaan122@gmail.com](mailto:intanwulaan122@gmail.com) [salmiwati73@gmail.com](mailto:salmiwati73@gmail.com)

[wedraaprison@uinbukittinggi.ac.id](mailto:wedraaprison@uinbukittinggi.ac.id) [ilmid10@gmail.com](mailto:ilmid10@gmail.com)

**Abstract** This study discusses how the teacher's Verbal Communication skills in PAI learning at SD N 02 Magek and so that it can be known what are the obstacles experienced by PAI teachers at SD N 02 Magek. This study uses a qualitative descriptive method, which is a field research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. In this study, the key informant was the Islamic Religious Education Subject teacher. The next step the author took was data analysis by examining all existing data from various sources, then making data reduction by making abstractions.

Judging from the results of interviews and observations of the author at SD N 02 Magek, the teacher's verbal communication at SD N 02 Magek is not optimal, the reason is because there are still teachers who speak using harsh language, it is because students are difficult to manage and don't want to carry out assignments then make the teacher's emotions become unstable, so that the teacher who speaks harshly can affect the personality of students who have a weak mentality..

**Keywords:** Skills, Teacher's Verbal Communication, PAI Learning

**Abstrak** Penelitian ini membahas tentang bagaimana keterampilan Komunikasi Verbal guru dalam pembelajaran PAI di SD N 02 Magek dan agar dapat diketahui apa saja kendala kendala yang dialami oleh guru PAI di SD N 02 Magek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif yang mana penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci yaitu guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya langkah yang dilakukan penulis adalah analisa data dengan menelaah semua data yang sudah ada dari berbagai sumber, seterusnya membuat reduksi data dengan membuat abstraksi.

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi penulis di SD N 02 Magek, komunikasi verbal guru di SD N 02 Magek ini kurang maksimik, penyebabnya yaitu karena masih ada guru yang berbicara menggunakan bahasa yang kasar, itu disebabkan karena siswa yang susah di atur dan tidak mau melaksanakan tugas maka membuat emosi guru tersebut menjadi tidak stabil, sehingga dengan guru yang berkata kasar dapat berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang memiliki mental lemah.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Komunikasi Verbal Guru, Pembelajaran PAI

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga eksistensi bangsa di dunia dari zaman ke zaman. Jadi dengan demikian perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab dari suatu Lembaga Pendidikan, menjadikan siswa sebagai subyek yang semakin berperan dalam menampilkan kelebihan dirinya yang sabar, bertanggung jawab, mandiri.

Keterampilan komunikasi guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan mengelola proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang baik dan tidak tegang supaya anak dapat mengeluarkan pendapat ataupun kompetensinya tanpa harus malu-malu.

Pendidikan dan Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, karena segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan pasti berhubungan dengan komunikasi,

karena tidak ada Pendidikan tanpa adanya proses komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aktifitas manusia yang tidak bisa ditinggalkan.

Komunikasi adalah hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan dari komunikasi tersebut dapat tersampaikan. Komunikasi yang baik itu adalah komunikasi yang dapat dimengerti oleh si penerima pesan.

Keterampilan Komunikasi guru PAI adalah kemampuan yang dilakukan guru PAI dalam menyampaikan materi ataupun suatu pesan kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya tersebut.

Guru merupakan seorang komunikator, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas antara siswa dengan guru merupakan suatu komunikasi.

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kat, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa tersebut.

Komunikasi verbal paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan perasaan, menyampaikan pendapat, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Secara teoritis komunikasi verbal yaitu komunikasi yang mudah untuk dipahami, yang mudah dimengerti, yang dapat meningkatkan keberhasilan suatu komunikasi, komunikasi yang digunakan oleh komunikator adalah komunikasi yang juga dipahami oleh komunikan, maka komunikasi dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

Komunikasi verbal yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu kejelasan, ketepatan, konteks/situasi, alur, dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis menemukan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 02 Magek peneliti menemukan beberapa masalah yang mana Komunikasi guru dengan peserta didik kurang berjalan dengan baik, dikarenakan guru yang tidak menggunakan Bahasa dan mengemas informasi secara jelas, guru yang tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, dan siswa takut untuk bertanya.

Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik juga, sedangkan persoalan paham atau tidak pahamnya siswa tergantung materi yang diselesaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif. Metode kualitatif ini metode penelitian yang berlandaskan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong yaitu penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Penelitian deskriptif menurut Andi Prastowo adalah metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Menurut Lexy J. Moleong, deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi baik masa lalu maupun masa sekarang sehingga laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan data yang menggambarkan fenomena tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan pengamatan terhadap kejadian di lingkungan sekitar dan mengamati secara sistematis dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengadakan penelitian untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis tentang apa saja problematika yang dihadapi oleh Keterampilan Komunikasi Verbal Guru Dalam Pembelajaran PAI.

## **PEMBAHASAN**

Gambaran umum tentang penerapan komunikasi verbal guru PAI pada pembelajaran PAI bahwa seorang guru harus juga mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa, sebab komunikasi yang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar membawa pengaruh yang besar untuk memberikan perubahan yang baik terhadap siswa.

Komunikasi verbal dalam pembelajaran mencakup aspek *Vocabulary* yaitu perbendaharaan kata – kata, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Wati, yang mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran pesan yang saya sampaikan kepada siswa harus dengan kata – kata yang mudah dimengerti oleh siswa, karena jika saya tidak menggunakan kata – kata yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa maka komunikasi dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif, karena pada dasarnya pengolahan kata dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru perlu memiliki kekayaan Bahasa dan kosa kata,

guru juga perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan dengan benar, guru juga perlu menguasai ucapan dan ragam Bahasa yang tepat dan baik”<sup>1</sup>

Jadi dapat disimpulkan seorang guru perlu memiliki kekayaan Bahasa dan kosa kata maupun istilah lainnya, guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan dengan benar, guru perlu menguasai ucapan dan ragam Bahasa yang tepat dan baik.

Dalam menjelaskan pembelajaran guru dituntut untuk memahami apa itu *Racing*, *Racing* adalah kecepatan guru dalam melakukan komunikasi, komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila guru dalam berkomunikasi di kelas tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI ia menyatakan:

“ Saya sebagai guru PAI mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran kecepatan guru dalam berkomunikasi sangat berpengaruh, namun karena waktu pembelajaran PAI ini yang sedikit, hanya 1 kali dalam seminggu dan itupun hanya 30 menit, jadi saya dalam proses pembelajaran sedikit lebih cepat, jika tidak bisa saja nanti target materi pembelajaran tidak tercapai dengan baik”<sup>2</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI tersebut , Dava kelas III juga mengatakan bahwa :

“ Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru PAI berbicara terlalu cepat dan seakan tergesa gesa, jadi saya kurang mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh guru PAI “<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI dan salah satu siswa, dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak menerapkan aspek *Racing* (kecepatan) dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti Ketika penulis melakukan wawancara dengan guru PAI yang mengakui bahwa guru PAI telalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Intonasi suara yang tidak proposional yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi, karena Intonasi suara akan sangat mempengaruhi arti dari pesan secara dramatic sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkandengan intonasi suara yang berbeda, senada dengan yang disampaikan oleh guru PAI yang mengatakan :

“ setiap ornam memiliki volume suara yang berbeda – beda, kebiasaan bicara pun berbeda – beda ada yang keras ataupun pelan, saya yang kebiasaan berbicara keras, jadi sering dianggap marah oleh Sebagian murid, sehingga tidak sedikit murid yang mengatakan saya

---

<sup>1</sup> Wati, wawancara guru PAI, 15 Februari 2023 di SD N 02 Magek.

<sup>2</sup> Wati, wawancara guru PAI, 15 Februari 2023, di SD N 02 Magek.

<sup>3</sup> Dafa, wawancara siswa kelas III, 16 Februari 2023 di SD N 02 Magek.

sebagai guru yang pemarah, sebetulnya tidak semua dikarenakan kebiasaan saya dalam berbicara yang nadanya sedikit keras”<sup>4</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas III, yang mengatakan :

“ Guru PAI merupakan guru yang pemarah, dalam proses pembelajaran guru PAI sering marah dan menggunakan intonasi yang keras, saya yang memiliki mental lemah saat ibu guru marah saya langsung ketakutan, sehingga saya hanya nunduk karena takut akan dimarahi”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI dan Aisyah murid kelas III, diketahui bahwa intonasi suara dalam berkomunikasi sangat mempengaruhi arti dari pesan yang disampaikan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lain artinya bila diucapkan menggunakan intonasi yang berbeda.

Humor yaitu memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress, karena tertawa memiliki hubungan fisik dan psikis, harus selalu diingat bahwa humor merupakan satu-satunya selingan dalam proses komunikasi. sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Wati, yang mengatakan :

“ Namanya juga anak sekolah dasar fokusnya dalam proses pembelajaran hanya berlangsung sebentar, ada yang mengganggu teman, ada yang meribut, jadi di saat murid sudah terlihat tidak konsentrasi lagi maka yang saya lakukan adalah memperlihatkan sebuah video singkat yang mana berdurasi sekitar 3-5 menit saja, sehingga dengan menonton video singkat tersebut siswa bisa sedikit terhibur dan tidak terlalu stress dalam belajar”<sup>6</sup>

Pernyataan wawancara penulis dengan guru PAI tersebut dibenarkan oleh salah satu murid kelas III, yang mengatakan :

“belajar dengan ibu Wati sangat menyenangkan, karena kita tidak terlalu fokus dan kaku dalam belajar, jika kami sudah mulai jenuh dalam belajar, ibu Wati membangkitkan semangat belajar kami dengan menonton video singkat, yang mana video tersebut motivasi bagi kami untuk selalu rajin dalam belajar”<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa humor dalam proses komunikasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena humor merupakan satu – satunya selingan dalam berkomunikasi yang mana dapat menghilangkan rasa jenuh dan stress pada saat pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Wati, wawancara guru PAI, 15 Februari, di SD N 02 Magek.

<sup>5</sup> Aisyah, wawancara siswa kelas III, 16 Februari 2023, di SD N 02 Magek.

<sup>6</sup> Wati, wawancara guru PAI, 15 Februari 2023, di SD N 02 Magek.

<sup>7</sup> Zahra, wawancara murid kelas III, 16 Februari di SD N 02 Magek

Aspek komunikasi verbal yang efektif dalam pembelajaran yaitu singkat dan jelas, hal ini dimaksudkan bahwa dalam berkomunikasi harus menggunakan Bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Komunikasi akan efektif jika disampaikan secara singkat dan jelas, penyampaian langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI, mengatakan :

“ Dalam proses penyampaian materi pembelajaran saya sudah melakukan komunikasi yang efektif, yang mana materi yang saya sampaikan kepada siswa menggunakan Bahasa yang singkat dan jelas, sehingga nantinya siswa dapat memahami dan mengerti tentang apa yang telah Saya sampaikan, menurut saya proses komunikasi dalam pembelajaran akan efektif apabila menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan mengemas informasi secara jelas, jadi apa yang kita sampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik”<sup>8</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI yaitu guru sudah menggunakan Bahasa dengan singkat dan jelas dan mudah dimengerti selama kegiatan pembelajaran sehingga materi ajar yang disampaikan dapat dimengerti siswa dengan baik.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI tersebut dibenarkan oleh siswa kelas III, Dafa mengatakan :

“ Dalam proses penyampaian materi ibuk wati sudah berkomunikasi dengan baik, karena ibuk wati menyampaikan materi dengan singkat dan jelas sehingga kami faham akan apa yang disampaikan oleh ibuk wati tersebut, ibuk wati dalam menyampaikan materi pembelajaran langsung pada pokok permasalahan sehingga kami lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh ibuk Wati”<sup>9</sup>

Pernyataan dari Dafa tersebut juga dibenarkan oleh Aisyah, salah satu siswa kelas III yang mengatakan :

“ Komunikasi yang dilakukan oleh ibuk Wati singkat dan jelas, ibuk Wati dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan Bahasa yang berbelit belit yang mengakibatkan menjadi tidak faham dengan apa yang disampaikan, komunikasi yang dilakukan ibuk Wati langsung ke permasalahan pokok sehingga tidak berbelit-belit dan saya pun lebih mudah dengan apa yang disampaikan oleh ibuk Wati tersebut”<sup>10</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI dan siswa yaitu dalam berkomunikasi harus singkat dan jelas, komunikasi verbal yang efektif bila disampaikan

---

<sup>8</sup> Wati, wawancara guru PAI, 15 Februari 2023, di SD N 02 Magek.

<sup>9</sup> Dafa, wawancara siswa kelas III, 16 Februari 2023 di SD N 02 Magek

<sup>10</sup> Aisyah, wawancara siswa kelas III, 16 Februari 2023 di SD N 02 Magek

secara singkat dan jelas dan langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih dimengerti oleh siswa.

Timing (waktu yang tepat) adalah hal penting yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, kebiasaan atau tingkah laku yang menunjukkan diri grogi, guru yang seperti ini kelihatan oleh siswa – siswanya sebagai orang yang bisa mengendalikan diri, terkoordinasi, kompeten dan percaya diri

Guru dipandang tenang dan bisa mengendalikan diri dalam perilaku komunikasinya. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru PAI, yang mengatakan :

“ dalam berkomunikasi saya bersikap santai agar terlihat tenang, saya tidak memperlihatkan kebiasaan atau tingkah laku yang menunjukkan diri grogi agar siswa melihat saya sebagai guru yang bisa mengendalikan diri dan percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena menurut saya Timing merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses berkomunikasi dalam pembelajaran”<sup>11</sup>

Guru yang tenang dan bisa mengendalikan diri juga berpengaruh terhadap siswa, karena jika guru terlihat grogi maka siswa pun merasa terganggu dengan Gerakan – Gerakan, kebiasaan atau tingkah laku yang menunjukkan diri guru tersebut grogi. Penulis melakukan wawancara dengan Ardian siswa kelas III, ia mengatakan : “ dalam proses pembelajaran guru PAI terlihat tenang dan bisa mengendalikan diri dalam perilaku komunikasinya, terlihat dengan tidak adanya Gerakan – Gerakan, kebiasaan ataupun tingkah laku yang menunjukkan grogi, guru PAI terlihat bisa mengendalikan diri dan percaya diri saat berada di depan kelas”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru PAI dan siswa kelas III, dapat diketahui bahwa guru PAI di SD N 02 Magek sudah melakukan komunikasi secara santai dan waktu yang tepat, guru bisa mengendalikan diri dalam perilaku komunikasinya, bisa dilihat dari tingkah laku yang menunjukkan diri tidak grogi dan percaya diri.

Guru dipandang sebagai orang yang kadang-kadang aneh dalam berkomunikasi untuk memperoleh efek komunikasi yang besar, ada kalanya guru dengan gaya komunikasi seperti ini menggunakan pernyataan yang berlebihan, kisah-kisah aneh, gambar, Gerakan-Gerakan, humor untuk menarik perhatian siswa.

---

<sup>11</sup> Wati, wawancara dengan guru PAI, 15 Februari 2023, di SD N 02 Magek.

<sup>12</sup> Ardian, Wawancara dengan siswa kelas III, 16 Februari 2023, di SD N 02 Magek.

Komunikasi yang baik itu adalah komunikasi yang memperhatikan kondisi sekelilingnya. Pada saat guru mengajar tentu ada interaksi antara murid dengan guru. Dalam interaksi guru berusaha mengubah perilaku muridnya.

## KUTIPAN DAN ACUAN

Komunikasi merupakan tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik<sup>13</sup>

Komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain.<sup>14</sup>

komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa, baik bahasa tulisan maupun lisan.<sup>15</sup>

Dalam menciptakan komunikasi verbal pada proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keterampilan didalam kelas. Keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>16</sup>

Komunikasi verbal harus dibangun dari sikap menghargai terhadap setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting.<sup>17</sup>

Komunikator yang baik itu adalah komunikator yang memperhatikan kondisi sekelilingnya.<sup>18</sup> Pada saat guru mengajar, tentu ada interaksi antara murid dengan guru. Dalam interaksi itu guru berusaha mengubah perilaku muridnya.

Secara teoritis komunikasi verbal adalah perbendaharaan kata, dimana penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti oleh seseorang akan meningkatkan keberhasilan komunikasi. Dengan kata lain, kata-kata yang digunakan oleh komunikator adalah kata-kata yang sama-sama dimengerti oleh komunikan, maka akan menimbulkan pesan yang disampaikan berjalan dengan lancar.<sup>19</sup>

---

<sup>13</sup> J.A Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Profesional Book, 1997) h, 16

<sup>14</sup> B.S.Wibowo, *System Informasi Manajemen* (Edisi Revisi), (Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2002) h. 19

<sup>15</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 178  
<sup>16</sup> Ibid, h. 178

<sup>16</sup> Hamzah dan Nina Lamtenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 13

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Op.Cit*, h. 47

<sup>18</sup> Ibid., h. 170.

<sup>19</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2016, h. 260



Abdul Majid mengatakan komunikasi verbal yang efektif dalam pembelajaran ada 5 aspek yaitu (1) Kejelasan, bahwa dalam komunikasi harus menggunakan Bahasa dan mengemas informasi secara jelas, (2) Ketepatan, menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan, (3) Konteks/situasi, Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi, (4) Alur, Bahasa dan Informasi harus disusun dengan alur dan sistematika yang jelas, (5) Budaya, dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan Bahasa verbal maupun nonverbal.<sup>20</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD N 02 Magek dapatlah ditarik kesimpulan guru menggunakan Bahasa yang jelas dan mudah dimengerti selama kegiatan pembelajaran sehingga materi ajar yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik.

Gambaran umum tentang penerapan komunikasi verbal guru PAI pada pembelajaran PAI bahwa seorang guru harus juga mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa, sebab komunikasi yang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar membawa pengaruh yang besar untuk memberikan perubahan yang baik terhadap siswa.

Sebagai seorang guru PAI suara guru saat mengajar harus dapat didengar dengan jelas, lugas dan mudah dimengerti. Ketika mengajar guru memberikan nada suara yang berbeda beda kapan intonasinya keras, lembut, cepat dan lambat sehingga tidak monoton.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penyelesaian penelitian ini tak lepas dari bantuan beberapa orang yang terkait dalam pembuatan jurnal ini. Terutama ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti. Terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mensupport peneliti. Terimakasih juga kepada teman teman yang telah memberikan dukungannya, Selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Rektor, dan Wakil rektor, Dekan dan wakil dekan, Kaprodi dan sekretaris prodi, dosen PA, dan Dr. Salmi Wati, M.ag selaku pembimbing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Malik. 2014. *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar*

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), 2013, h. 288

- pada SMP Negeri 3 Sindue), dalam Jurnal Interaksi Vol 3 No 2.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Hamka Abdul. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: AMP Press. Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Danim, Sudarwan dan Yusuf Danim. 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Afabeta.
- Dini Restiyani Pratiwi. 2017. “*Interaksi Verbal pada Komunikasi Pembimbingan Akademik Antara Dosen dan Mahasiswa*”, dalam jurnal Bahastra Vol. 37 No 2 Edisi Oktober 2017
- Ety Nur Inah. 2015. “*Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*”, dalam Jurnal Al-Ta’ib Vol 8 No 2.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nina Lamtenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mendingnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Istarani. 2015. *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: LARISPA
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Kadar Yusuf. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Maisyah Putri. “*Peran Komunikasi Verbal dalam Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mandarin Bagi Anak Taman Kanak-kanak*”, dalam Jurnal Interaksi Vol. 3 No 1 Edisi Januari 2019
- Muhammad, Ami. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Mulyasa E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhayati, Tri Kurnia. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Ejaan yang disempurnakan*. Jakarta: Eska Media Press.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jawa Barat: IKAPI.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawal Pers.
- Surya, Mohamad. 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodiah, Nana Sukamdinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini. 2013. *Pendidikan Komunikasi Islami*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjaja H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Willis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wawancara dengan Ibuk Wati, 15 Februari 2023 di SDN 02 Magek
- Wawancara dengan Zahra, 16 Februari 2023 di SD N 02 Magek
- Wawancara dengan Dafa, 16 Februari 2023, di SD N 02 Magek
- Wawancara dengan Aisyah, 16 Februari 2023, di SD N 02 Magek
- Wawancara dengan Ardian, 16 Februari 2023, di SD N 02 Magek